

ANALISIS PENERAPAN SISTEM HOST TO HOST SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN INTERNATIONAL CONTAINER TERMINAL

M. Khairul Fazli Sitompul¹, Muhyarsyah² dan Irfan³
Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: ²⁾ otanjung@yahoo.co.id : ³⁾ Irfanumsu@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan dan sejauh mana efektifitas dari system *Host To Host* yang digunakan perusahaan sebagai alat pengendalian internal atas piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT). Dasar teori yang digunakan adalah Akuntansi Keuangan, Pengendalian Intern Piutang, serta Unsur-Unsur Pengendalian Intern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan membandingkan unsur-unsur pengendalian piutang yang diterapkan perusahaan dengan unsur-unsur pengendalian menurut teori yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, diketahui bahwa pengendalian internal piutang perusahaan telah dilaksanakan, namun masih ada yang perlu dilakukan guna memaksimalkan unsur-unsur pengendalian didalam perusahaan, oleh sebab itu perusahaan mencoba mengaplikasikan system yang diberi nama system *Host to Host* dimana nantinya system ini diharapkan dapat melakukan perbaikan pada unsur pengendalian piutang didalam perusahaan. Untuk hasil yang didapatkan dengan penerapan system ini, dalam hal lingkungan pengendalian di dalam perusahaan cukup efektif, hal tersebut dapat dilihat dari kejelasan wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap pemegang suatu proses di dalam perusahaan berdasarkan struktur organisasinya, untuk penaksiran resiko itu sendiri system ini dapat dikatakan cukup baik, terlihat pada estimasi pencapaian penaksiran piutang pada perusahaan, dalam hal informasi dan komunikasi system ini cukup dapat diandalkan dikarenakan hasil yang didapat lebih cepat, tepat dan efisien serta cukup transparan hasilnya dikarenakan data yang dihasilkan langsung didapat dari system, dalam hal pemantauan system *Host to Host* ini sangat efektif dan efisien dikarenakan segala aktivitas yang berkaitan dengan proses pemberian layanan jasa Bongkar Muat dapat dikontrol dan dikendalikan, dan hal yang paling utama dari sisi *finansial*, asset perusahaan dapat terjaga dan terkendali dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian jumlah piutang yang telah terkendali dengan cukup baik.

Kata Kunci: Piutang, Pengendalian Internal, Host to Host, Pengendalian internal piutang

1. Pendahuluan

Dimasa sekarang ini banyak sekali jenis-jenis usaha yang terdiri dari perusahaan jasa, manufaktur, perbankan, perusahaan dagang dan lain-lain. Yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maupun yang didirikan dengan tidak mengejar keuntungan. Dalam perusahaan jasa, pelayanan merupakan kegiatan yang paling utama untuk menarik minat pelanggan. Salah satu perusahaan jasa yang sangat berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah saat ini yaitu perusahaan pengelolaan pelabuhan.

Pelabuhan salah satu pintu gerbang masuk logistik suatu negara maupun wilayah dimana dengan adanya pelabuhan diharapkan dapat memajukan perekonomian suatu Negara / wilayah tersebut. Pelabuhan di Indonesia sangat berperan penting dalam meningkatkan stabilitas ekonomi nasional karena sesuai dengan geografis negara Indonesia yang terdiri banyak kepulauan. Dalam hal ini transportasi laut dipilih sebagai salah satu media dalam pendistribusian logistik dari satu Negara ke Negara lain atau wilayah satu ke wilayah yang lain.

Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang usahanya mengelola suatu pelabuhan di Indonesia yaitu PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang berorientasi pada laba yang maksimal, sekaligus sebagai penghubung distribusi logistik internasional, nasional dari wilayah pusat menuju keseluruhan wilayah yang ada di Indonesia. Semakin banyaknya kapal yang tambat dan bongkar muat semakin besar pula pendapatan yang akan diterima perusahaan. Pendapatan merupakan unsur utama dalam memperbesar laba disamping unsur-unsur lain seperti pendapatan sewa, pendapatan bunga dan pendapatan lain sebagainya.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) menyadari bahwa persaingan dimasa yang akan datang semakin ketat dan kuat yang mengharuskan perusahaan terus bertahan dan mampu menghasilkan laba. Oleh karena itu dirasakan penting adanya suatu strategi perusahaan untuk terus mempertahankan pangsa pasarnya dan meningkatkan laba yang dihasilkan. Strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba salah satunya memaksimalkan kedatangan kapal untuk tambat dan bongkar muat dibarengi dengan performa pelayanan yang bermutu. Disamping itu dari kegiatan pembayaran jasa tambat dan bongkar muat dapat menimbulkan piutang. Piutang ini timbul apabila perusahaan melakukan penjualan barang atau jasa kepada pihak lain secara kredit. Piutang merupakan hak menagih sejumlah uang kepada pembeli akibat suatu transaksi dimasa lalu. Piutang inilah yang perlu diperhatikan secara cermat, karena kebanyakan perilaku pengguna jasa melakukan pembayaran jasa kapal dan bongkar muat sering kali menimbulkan piutang usaha bagi perusahaan. Perlu adanya strategi dalam menyikapi hal tersebut untuk menghindari piutang tak tertagih para pengguna jasa perusahaan.

Piutang tak tertagih mengandung resiko mengalami kerugian bagi perusahaan maupun bagi negara, oleh karena itu, pengendalian piutang adalah salah satu cara yang perusahaan lakukan untuk mengantisipasi peningkatan jumlah piutang tak tertagih tersebut yaitu dengan penerapan sistem *host to host* sebagai alat pengendalian internal atas piutang diharapkan dapat meminimalisasi jumlah peningkatan piutang pada perusahaan.

Sistem Host to Host merupakan sebuah system berupa aplikasi yang telah disesuaikan dengan bisnis suatu usaha, dapat diumpamakan seperti akun rekening virtual, yang mana nantinya akun rekening rekanan ataupun costumer tersebut dapat terhubung langsung kepada akun rekan bisnis dalam hal ini (PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal dengan kegunaan mendapatkan pelayanan jasa kepelabuhanan dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal yang diharapkan, dimana nantinya berdasarkan ketentuan sejumlah uang yang ada diakun costumer/rekanan yang telah di depositkan dapat dibekukan terlebih dahulu sebelum diberikan pelayanan sesuai permintaan rekanan tersebut. Adapun tujuan dari penerapan system Host to Host itu sendiri diharapkan dapat melakukan pengendalian piutang perusahaan yang selama ini menjadi kendala di dalam bisnis perusahaan.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) melakukan penerapan sistem *host to host* sebagai alat pengendalian internal atas piutang pada perusahaan, dalam mempersiapkan persaingan bisnis pelabuhan dimasa yang akan datang. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) kegiatan utamanya adalah memberikan pelayanan bongkar muat kapal yang mana dari

kegiatan-kegiatan tersebut sering menimbulkan piutang usaha, utamanya banyak piutang yang memiliki umur piutang yang lama belum ditagihkan.

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) dalam melaksanakan pengendalian internal piutang saat ini memberlakukan sistem *host to host* dimana secara garis besar cara kerja system ini yaitu, kapal yang akan menggunakan jasa bongkar muat terlebih dahulu mendaftar melalui bank yang bekerja sama dengan pihak pelabuhan, menginputkan pada web online yang sudah disediakan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), jumlah muatan berserta kegiatan pelayanannya, namun sebelumnya sudah menandatangani sejumlah uang (sesuai ketentuan dan aturan) yang telah ditetapkan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), dari estimasi muatan dan kegiatan pelayanan yang akan dilakukannya.. Dengan penerapan sistem *host to host* ini diharapkan dapat memperkecil piutang usaha yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem *Host to Host* yang digunakan sebagai alat pengendalian internal atas piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal?
2. Sejauh mana efektivitas penerapan sistem *Host to Host* yang digunakan sebagai alat pengendalian internal atas piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal?

2. Landasan Teori

2.1. Sistem *Host to Host*

Sistem *Host to Host* adalah sistem pembayaran dimana pengguna jasa tambat barang atau bongkar muat dapat langsung membayar biayanya secara *online* melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau pembayaran langsung pada bank yang bekerjasama dengan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) sebagai *Collecting Agent* (psii.ui.2006).

Sevima.com (2016), pengertian *Host to Host* atau sering dikenal dengan H2H “Adalah sistem antar server yang terhubung satu sama lain secara langsung”, lebih sederhananya “komunikasi atau hubungan didalam sebuah jaringan *computer* yang terjadi antar host, yaitu komputer dengan perangkat lain yang terhubung satu sama lain”.

Gamatechno Campus Suite dan Campuz (2016), *host to host* adalah sistem antar server yang terhubung satu sama lain secara langsung. *Host to Host* banyak digunakan oleh perusahaan – perusahaan untuk menjalin koneksi seperti pertukaran data dan transaksi.

Penggunaan sistem pembayaran *Host to Host*, pengguna jasa kepelabuhanan dapat berperan aktif dalam melakukan transaksi pembayaran sesuai dengan besarnya biaya jumlah tambat barang atau bongkar muat yang dibebankan dan proses dapat dilakukan lebih cepat karena data pembayaran telah secara otomatis masuk ke data base PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Konsep yang ingin diadopsi oleh sistem pembayaran *Host to Host* adalah “*One Payment, Multi Canal*”, dimana pembayaran biaya dilakukan ketika pendaftaran kapal yang akan melakukan tambat barang atau bongkar muat dengan tempat pembayaran dapat dilakukan sesuai dengan bank yang paling sering digunakan. Hal ini berbeda dengan sistem pembayaran konvensional/manual dimana pembayaran

biaya dilakukan setelah kapal masuk langsung ke PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan pengecekan status dilakukan secara manual. Proses pengaktifan kapal tambat barang atau bongkar muat pun dengan menggunakan sistem tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama karena dari pihak PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) harus menginput manual kembali satu persatu data pelanggan / customer yang telah membayar biaya layanan jasa.

Keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) dengan mengimplementasikan sistem *Host to Host* ini adalah:

- 1) Satu Tagihan dapat dilakukan pada banyak pilihan Bank (*One payment, multi canal*)
Dengan sistem pembayaran *Host to Host* ini, pengguna tidak perlu membuka/membuat rekening baru di bank tertentu. Bila pengguna jasa tersebut telah memiliki rekening pada bank-bank yang bekerjasama dengan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), maka dapat langsung digunakan layanan yang telah tersedia.
- 2) Lebih mudah dan cepat bertransaksi
Bagi pengguna yang memiliki rekening pada bank yang bekerjasama dengan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), dapat digunakan metode pembayaran melalui ATM, Internet Banking, Mobile Banking, atau pembayaran langsung pada teller bank yang sesuai pilihan pengguna.
- 3) Transaksi dilakukan secara *real time*
Proses pembayaran melalui sistem pembayaran *Host to Host* akan tercatat secara *real time*, hal ini berarti bahwa setelah proses pembayaran di bank selesai maka secara otomatis transaksi tersebut juga akan tercatat pada server *buffer Host to Host* yang terkoneksi dengan *database* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT).
- 4) Akuntabilitas transaksi lebih tinggi
Setiap proses transaksi pembayaran melalui sistem pembayaran *Host to Host* tercatat di *data base* sehingga ketika dibutuhkan proses pengecekan ulang ataupun audit laporan, maka data pembayaran tersebut dapat langsung dibandingkan dan ditampilkan sesuai kebutuhan.
- 5) Pengaktifan status pengguna yang dapat dilakukan dengan lebih cepat karena setiap transaksi pembayaran melalui sistem pembayaran *Host to Host* dilakukan secara *real time* dan terkoneksi dengan *database* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), maka proses untuk pengaktifan dapat dilakukan dengan cepat.

2.2. Pengendalian Internal

Dalam sistem akuntansi pengendalian internal dan pengolahan data merupakan hal yang mendasar, karena pengendalian internal (*Internal Control*) merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari

penyalahgunaan, memastikan informasi usaha yang disampaikan benar-benar disajikan secara akurat serta meyakinkan bahwa hukum dan ketentuan-ketentuan telah dilaksanakan sesuai prosedur yang ada (Carl. S Warren Dkk : 2005 : 235)

Menurut Romney dan Steinbert (2006 : 2009), pengendalian internal (*Internal Control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Milton F Usry Adolph Matz Pengendalian /*control* merupakan suatu usaha systematis suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memperbandingkan rencana-rencana kegiatan yang harus terus menerus diawasi jika mangemen ingin tetap berada dalam batas ketentuan yang telah digariskan.

Sedangkan menurut standar Profesional Akuntan Publik (2001 : 319.2), yang dimaksud dengan pengendalian internal adalah :Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut: a. keandalan pelaporan keuangan b. efektivitas dan efisisensi operasi dan c. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Struktur utama dari pengendalian adalah adanya penetapan kebijakan dan prosedur yang dapat memberikan jaminan kewajaran dalam pencapaian tujuanperusahaan. Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan diharapkan dapat memberikan peranan dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam mencapai tujuan usaha.

Pengendalian internal memiliki 2 (dua) fungsi yang terdiri dari:

- 1) Pencegahan (*Preventif Control*) yang merupakan pencegahan atas kemungkinan timbulnya suatu masalah sebelum masalah tersebut benar-benar muncul,
- 2) Fungsi Pemeriksaan (*Detective Control*) dibutuhkan untuk mengungkapkan masalah ketika masalah tersebut muncul dan fungsi sebagai korektif (*Corrective Control*) merupakan pemecahan masalah dari masalah yang ditemukan oleh fungsi pengendalian pemeriksaan yang mencakup pada prosedur identifikasi penyebab, perbaikan, dan mengubah system agar masalah dimasa depan dapat diminimalisasikan atau dihilangkan (Romney dan Steinberg : 2006).

Perusahaan dapat mencapai tujuan pengendalian internal dan menjalankan fungsi-fungsi dari pengendalian dengan menerapkan unsur-unsur pengendalian internal. Menurut Standar Professional Akuntan Publik (2001 : 319.2) unsur-unsur pengendalian internal terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu :

- 1) Lingkungan Pengendalian
- 2) Penaksiran Resiko
- 3) Aktivitas Pengendalian
- 4) Informasi dan Komunikasi
- 5) Pemantauan

a. Pengendalian Internal Atas Piutang

Setiap perusahaan yang melakukan kebijakan penjualan secara kredit atau bergerak dibidang pembiayaan sebagian besar asset yang dimiliki adalah berupa piutang. Agar piutang yang dimiliki perusahaan dapat terelisasi tanpa adanya penunggakan pembayaran, perusahaan perlu menetapkan kebijakan piutang yang

baik dan tepat. Wujud kebijakan tersebut yaitu dengan adanya pengendalian intern dan pengawasan terhadap piutang.

Untuk mewujudkan pengendalian intern dan pengawasan terhadap piutang, maka perusahaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penetapan pemberian kredit
- 2) Kondisi ekonomi (*condition of economy*)
- 3) Penagihan

b. Penetapan dan Penyelenggaraan Pengendalian Intern yang Tepat

Adanya pengendalian intern yang tepat atas piutang diperlukan guna mendukung tahap pengendalian seperti penetapan pemberian kredit dan pelaksanaan penagihan. Dalam penetapan pengendalian intern atas piutang ini, perusahaan harus memiliki prosedur-prosedur yang tepat seperti :

- 1) Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi penjualan dan fungsi akuntansi piutang. Dengan demikian pegawai yang menangani akuntansi untuk piutang dagang tidak boleh dilibatkan dengan aspek operasi seperti ini.
- 2) Pegawai yang menangani akuntansi piutang harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang.
- 3) Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan dan penghapusan piutang harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- 4) Piutang harus dicatat dalam buku tambahan piutang. Total dari saldo-saldo buku tambahan ini harus dicocokkan dengan buku besar yang bersangkutan, paling tidak sebulan sekali. Disamping itu pada akhir bulan para debitur harus dikirimkan surat pernyataan piutang.
- 5) Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*aging schedule*)

Pengendalian atas piutang yang tepat memegang peranan penting pada perusahaan terutama pengendalian yang berkaitan dengan kebijakan pemebrian kredit. Pengendalian tersebut menekankan pada proses penyelidikan atas kredibilitas debitur, hanya debitur yang memiliki kredibilitas baik yang layak untuk mendapatkan kredit sehingga diharapkan piutang dapat tertagih atau jumlah piutang tak tertagihnya dapat diminimalkan.

Menurut Donal E. Keiso, dkk (2007 : 350), yang dimaksud dengan piutang tidak tertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun. Penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham.

Kehandalan dan penerapan pengendalian tidak seluruhnya menjamin piutang dapat tertagih, untuk itu pada umumnya perusahaan telah menetapkan jumlah piutang yang tak tertagih dapat dinamakan beban piutang tak tertagih (*uncollectable account expense*), beban piutang sangsi (*bed debt expense*) atau juga dapat dinamakan beban piutang ragu-ragu (*doubtful accounts expense*).

2.3. Kerangka Berpikir

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan, tentu setiap perusahaan dalam kegiatan usahanya akan mengalami transaksi dengan unsur piutang, begitu juga pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container

Terminal (BICT). Piutang itu sendiri dapat menunjukkan performa baik atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan, dalam hal ini pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) kegiatan pencatatannya masih manual menggunakan bantuan computer, sehingga terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam pengendalian itu sendiri.

Dengan kemajuan teknologi dijamin sekarang tentu perusahaan akan sangat diuntungkan karena dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan berbagai Aplikasi-aplikasi atau system-sistem yang lebih mempermudah, mempercepat serta mengontrol seluruh kegiatan perusahaan. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), menerapkan suatu system yang bernama Host to Host, dimana nantinya system ini diharapkan dapat melakukan pengendalian khususnya pada piutang perusahaan. Host to Host itu sendiri nantinya selain diharapkan dapat melakukan pengendalian internal atas piutang juga dapat memberikan informasi dan komunikasi yang lebih baik sebagai salah satu dari unsur pengendalian internal, sehingga diharapkan kedepannya pengendalian internal terhadap piutang dapat tercapai sebagaimana maksud dan tujuan penerapan system ini.

Adapun beberapa unsur pengendalian yang diharapkan terjadi dengan diterapkannya system Host to Host dapat dijelaskan sbb :

1. Lingkungan Pengendalian

Dengan diterapkannya system Host to Host dilihat dari unsur lingkungan pengendaliannya lebih terkontrol dikarenakan untuk wewenang dan tanggung jawab lebih jelas dan terstruktur

2. Penaksiran Resiko

Dengan diterapkannya Sistem Host to Host dalam hal ini dapat dikatakan untuk penaksiran resiko lebih dapat terkontrol dan diukur secara akurat, karena data dapat diperoleh langsung melalui system

3. Informasi dan Komunikasi

Dengan diterapkannya Sistem Host to Host ini informasi dapat diperoleh secara real time, dan juga lebih terbuka, karena pengguna jasa itu sendiri turut diikutsertakan dalam hal kegiatan pelayanan

4. Pemantauan

Untuk unsur pemantauan itu sendiri jelas dengan diterapkannya system Host to Host piutang perusahaan itu sendiri lebih dapat terkontrol dengan baik.



Gambar 1
Kerangka Berpikir

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara, mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan. Peneliti melakukan penelitian ini di PT. Pelabuhan Indonesia I (Pesero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) yang beralamat di Jl. Raya Pelabuhan Gabion Belawan Propinsi Sumatera Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dimana penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007 : 5). Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.

Penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis terdiri dari :

a. Data Primer

Data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari sumber asli (langsung dari perusahaan tanpa melalui media

perantara) yang berupa hasil wawancara maupun keterangan – keterangan yang dikumpulkan dari pegawai perusahaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari perusahaan berupa laporan keuangan serta data-data berupa dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban – jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2012). Wawancara dalam penelitian ini dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Adapun yang menjadi indikator wawancara yang penulis tuliskan adalah sbb:

- Pengendalian : 1. Bagaimana Kondisi Piutang Sebelum dan Sesudah
2. Evaluasi Piutang Sebelum dan Sesudah
3. Efektivitas Penerapan Sistem Bagi Perusahaan

2. Dokumentasi

Merupakan data yang diperoleh penulis melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti seperti : laporan keuangan perusahaan dan flow chart mengenai proses system *Host to Host* serta bagaimana proses pemberian layanannya.

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data baru hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan data, sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan masalah yang dihadapi atau diteliti.

Adapun tahapan – tahapan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
2. Pengumpulan dan Pengolahan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu data - data yang berkaitan dengan piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan International Container Terminal (BICT). Pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya data dipilih dan di masukkan ke *Microsoft Excel*.
3. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

1. Piutang Perusahaan

Berdasarkan data yang didapat dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), penulis melihat trend data piutang pada perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar, kondisi piutang perusahaan sebelum penerapan *System Host to Host* terlihat di pada data untuk April 2016 sampai dengan Agustus 2016 terus mengalami peningkatan, mengalami penurunan sedikit untuk bulan September 2016 dan kembali naik di bulan Oktober 2016. Untuk penurunan piutang terjadi di akhir tahun yaitu di Desember 2016. Untuk tahun 2017 sendiri, trend tersebut terulang kembali, dapat dilihat diawal tahun 2017 sampai dengan Maret 2017 piutang kembali mengalami kenaikan. Untuk data piutang tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1

Piutang Perusahaan Sebelum Penerapan Sistem Host to Host

NO	BULAN	SALDO PIUTANG
		SEBELUM HOST TO HOST
1	APRIL 2016	1.827.225.280
2	MEI 2016	5.007.196.091
3	JUNI 2016	7.621.988.750
4	JULI 2016	11.139.196.898
5	AGUSTUS 2016	13.791.808.877
6	SEPTEMBER 2016	11.591.220.046
7	OKTOBER 2016	15.971.299.464
8	NOPEMBER 2016	13.298.884.617
9	DESEMBER 2016	6.975.383.379
10	JANUARI 2017	5.545.689.905
11	PEBRUARI 2017	12.110.003.897
12	MARET 2017	18.013.416.601

Untuk Tahun 2016 di bulan April 2016 piutang perusahaan sebesar Rp 1.827.225.280,- meningkat menjadi Rp 5.007.196.091,- pada bulan berikutnya yaitu dibulan Mei 2016, pada bulan Juni 2016 piutang kembali meningkat menjadi Rp 7.621.988.750,-, dan kembali meningkat lagi pada bulan Juli 2016 diangka Rp 11.139.196.898,-, piutang tertinggi di tahun 2016 terjadi pada bulan Oktober yang mencapai Rp. 15.971.299.464,-. Penurunan piutang pada 2016 terjadi pada akhir tahun yaitu di Desember piutang perusahaan sebesar Rp 6.975.383.379,-, namun masih pada kisaran angka Milyaran Rupiah. Penulis kembali melakukan pengamatan pada tahun berikutnya, Pada tahun 2017 trend peningkatan piutang kembali terjadi lagi yaitu pada Bulan Januari 2017 piutang perusahaan sebesar Rp 5.45.689.905,-, meningkat kembali pada bulan berikutnya yaitu di Pebruari 2017 pada angka Rp 12.110.003.897,-, dan pada bulan maret piutang perusahaan mencapai jumlah Rp 18.013.416.601,-.

Melihat trend kondisi piutang perusahaan seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, manajemen perusahaan mulai berpikir bagaimana mengambil

langkah guna mengendalikan kondisi piutang yang terjadi selama ini, dikarenakan piutang merupakan salah satu asset penting dalam suatu usaha, apabila piutang cepat terealisasi dan terkendali dengan baik tentu akan berdampak kepada perkembangan perusahaan tersebut. Berdasarkan hal diatas perusahaan mencoba memanfaatkan perkembangan teknologi pada masa sekarang ini.

2. Sistem Pengendalian Internal Perusahaan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dan kemudian penulis lakukan penelitian, penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan system pengendalian internal atas piutang terutama yang berhubungan dengan penerapan fungsi dan unsur-unsur pengendalian terhadap piutang perusahaan yang meliputi :

1) Lingkungan Pengendalian

Sesuai dengan visi dan misi pelabuhan Indonesia I (Persero) yaitu Visi “Menjadi nomor satu di bisnis kepelabuhanan di Indonesia”, dan Misi “Menyediakan jasa kepelabuhanan yang terintegrasi, Berkualitas dan bernilai tambah, untuk memacu pertumbuhan ekonomi wilayah” menggambarkan lingkungan pengendalian gaya operasional yang ingin dilaksanakan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan seperti yang diharapkan.

Dalam melaksanakan lingkungan pengendalian tersebut perlu adanya penerapan atas factor-faktor sbb :

a. Integritas dan nilai etika

Nilai-nilai etika dilakukan dengan menerapkan kebijakan dalam menegakkan kedisiplinan misalnya, disiplin dalam kehadiran, cara berkomunikasi dengan sesama pegawai ataupun atasan baik dilingkungan kerja maupun diluar lingkungan kerja. Setiap bidang memiliki integritas yang tinggi, sehingga pengambilan keputusan atau kebijakan dalam segala aspek meliputi peningkatan mutu pelayanan maupun pengawasan dalam segala aktivitas kegiatan usaha perusahaan, harus terlebih dahulu dibicarakan dan mendapat persetujuan dari bidang lain yang terkait dengan penerapan kebijakan tersebut.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Secara berkala dilakukan uji kompetensi bagi pegawai lama untuk mengetahui kemampuan pegawai apakah tugas yang dikerjakan telah sesuai dengan keahlian yang dimiliki, dan untuk mengetahui sejauh mana pegawai memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas yang diberikan perusahaan. Disamping itu dari pemegang saham sendiri memiliki komitmen yang tinggi dalam memberikan pelayanan jasa kepelabuhanan terbaik guna pendistribusian segala komoditi baik primer ataupun sekunder keseluruh wilayah baik domestic maupun internasional, namun tidak terlepas dari prinsip-prinsip yang telah diatur dalam perusahaan dengan dasar prinsip *going concern*.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), menganut system departementalisasi menurut fungsinya, sehingga dalam perusahaan terdapat beberapa divisi atau bidang sesuai dengan fungsi dan

tanggung jawabnya misalnya, divisi keuangan, operational, teknik dll.

d. Penetapan wewenang dan tanggung jawab

Setiap pemimpin pada bidang atau devisi nya memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda, sesuai dengan fungsi bidang atau divisinya masing-masing. Untuk pemimpin tertinggi ada pada General Menejer atau dengan kata lain dapat disebut Kepala Cabang yang memiliki tanggung jawab atas seluruh aspek pada cabang yang dipimpinya. Dalam hal ini untuk pelayanan jasa kepelabuhanan diotorsiasi oleh pimpinan tertinggi, setelah melalui beberapa verifikasi berkas yang bersumber dari pimpinan bidang-bidang terkait, sehingga prosedur layanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan dan aturan yang ditetapkan perusahaan.

e. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Perusahaan telah malakukan perbaikan terhadap kemampuan operasional seluruh pegawai dalam segala hal baik pelayanan, pengawasan keuangan, dan teknologi informasi. Selain itu kegiatan training dan pelatihan bagi pegawai dari berbagai level dilakukan secara berkala dan lebih intensif.

f. Sistem informasi dan teknologi baru

Adanya system komputerisasi yaitu *CTOS (Container Terminal Operating Sistem)* yang terpercaya dan dapat diandalkan mulai dari proses awal container masuk sampai dengan output hasil ataupun container telah keluar pelabuhan dapat termonitor pada system tersebut. Untuk di keuangan sendiri saat ini telah adanya sebuah system yang disebut *SIM-Keu* atau *System Manajemen Keuangan*, yang sebelumnya masih dengan system yang cukup sederhana, dan untuk perkembangan selanjutnya akan di mengarah dengan sebuah system yang lebih baik lagi yaitu dengan suatu program yang dinamakan *SAP (System Aplication & Product)*. Mudah-mudahan dapat terealisasi dengan baik nantinya. Amin.

g. Restrukturisasi perusahaan

Restrukturisasi perusahaan dilakukan dengan 2 (dua) tahap. Pertama dengan melakukan mutasi pegawai atau dapat dikatakan rotasi tiap pegawai secara berkala. Dan yang kedua dengan promosi atau kenaikan jabatan bagi tiap-tiap pegawai yang berprestasi

2) Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko yang dilakukan perusahaan yaitu dengan cara selalu mengupdate data-data hutang piutang perusahaan tiap bulannya dan mengevaluasi perkembangannya pada bidang terkait yaitu bidang keuangan khususnya pada bidang utang piutang, kondisi yang ada selalu di tindak lanjuti dengan memberikan himbauan ataupun surat menyurat kepada pihak costumer sebagai upaya penaksiran resiko yang lebih akurat.

3) Aktivitas Pengendalian

a. Review terhadap kinerja

Melakukan penilaian terhadap kinerja seluruh pegawai secara berkala malalui system yang disebut dengan *RKB (Realiasi Kinerja Bersama)*, dengan ini akan ada reward ataupun punishment bagi

seluruh pegawai berdasarkan penilaian kinerja yang dilakukan manajemen untuk tiap bulannya, pada masing-masing bidang, dengan aturan tiap pegawai bertanggung jawab penuh atas wewenang dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.

- a. Pengolahan Informasi
Kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan aktivitas tersebut telah dilaksanakan melalui pengolahan informasi dengan melakukan pemeliharaan dan pengembangan system soft ware dengan memberikan akses keamanan dalam penggunaan informasi berupa pemberian password yang berbeda beda, dan otorisasi yang berbeda-beda juga dalam akses data dan informasi perusahaan dengan diawasi oleh seorang administrator yang telah ditunjuk.
- b. Pengendalian fisik
Pengendalian fisik terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan telah dilaksanakan salah satunya adalah piutang, yang mana selalu dilaksanakan rekonsiliasi terhadap piutang costumer secara berkala oleh perusahaan.
- c. Pemisahan tugas
Pemisahan tugas dilaksanakan melalui pemberian *job description* yang berbeda-beda dari setiap pegawai, namun pekerjaan tersebut memiliki integritas dengan pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai lainnya.
- d. Informasi dan komunikasi
Dengan system yang ada diperusahaan, setiap pegawai dapat mengakses setiap informasi yang ada di perusahaan sesuai kebutuhan dan keperluannya. Untuk piutang costumer sendiri dapat dilihat dari system perusahaan yang telah terprogram, yang secara otomatis tersimpan apabila transaksi telah dibukukan sebelumnya, untuk piutang tersebut biasanya akan dikonfirmasi ke costumer yang bersangkutan baik via call maupun via tertulis, dan akan di *follow up* perkembangannya oleh bidang yang bertanggung jawab.
- e. Pemantauan dilaksanakan secara berkala oleh manajemen melalui *RKB* setiap pegawai perusahaan, yang sebelumnya sudah dibuat atau ditetapkan oleh pegawai atas dasar wewenang dan tanggung jawab kerja. Dapat dikatakan seperti kontrak kerja tiap-tiap pegawai. Untuk hasilnya akan di evaluasi oleh manajemen perusahaan.

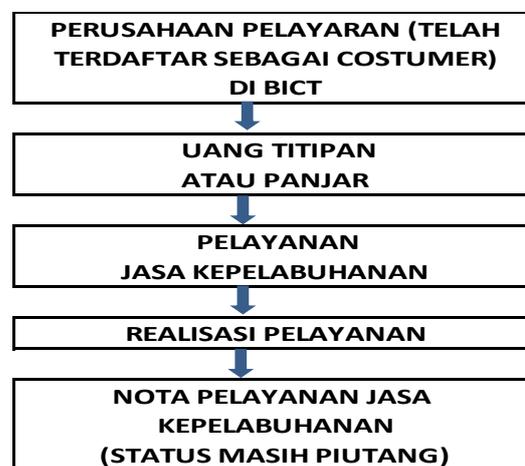
4.2 Pembahasan

1. Mekanisme pelayanan B/M jasa kepelabuhanan

Adapun tahap pemberian layanan kegiatan pelayanan bongkar muat kapal yang terjadi adalah sbb :

1. Perusahaan pelayaran yang terdaftar sebagai costumer pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal, menitipkan sejumlah uang kepada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) yang dapat juga disebut sebagai uang panjar dengan kisaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International

- Container Terminal (BICT) sebelum kapal mereka masuk dan diberikan kegiatan pelayanan.
2. Setelah uang titipan atau panjar diterima oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) dan kapal costumer telah masuk atau sandar, maka akan diberikan kegiatan pelayanan bongkar muat.
 3. Realisasi bongkar muat yang telah dilaksanakan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) tentunya akan menerbitkan nota pelayanan dengan jumlah sesuai dengan realisasi pelayanan bongkar muat yang telah diberikan, namun hasilnya ternyata memunculkan nota dalam bentuk piutang, dikarenakan uang titipan atau panjar yang sebelumnya diberikan masih kurang dengan kata lain masih kurang nominalnya setelah realisasi pelayanan jasa kepelabuhanan yang diberikan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT).
 4. Nota piutang tersebut seharusnya telah selesai direalisasikan paling lama pada bulan berikutnya, namun kondisi yang terjadi tidak demikian. Kembali seperti semula costumer / rekanan kembali memberikan uang titipan atau dengan kata lain uang panjar lagi saat jadwal kapal mereka kembali masuk di Pelabuhan untuk diberikan pelayanan lagi, dan kondisi seperti sebelumnya terjadi lagi. Nah hal tersebutlah yang menciptakan trend piutang pada perusahaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
- Kegiatan dapat digambarkan pada bagan di bawah ini :



Gambar 2
Bagan Proses Kegiatan Pelayanan B/M

2. Sistem Host to Host

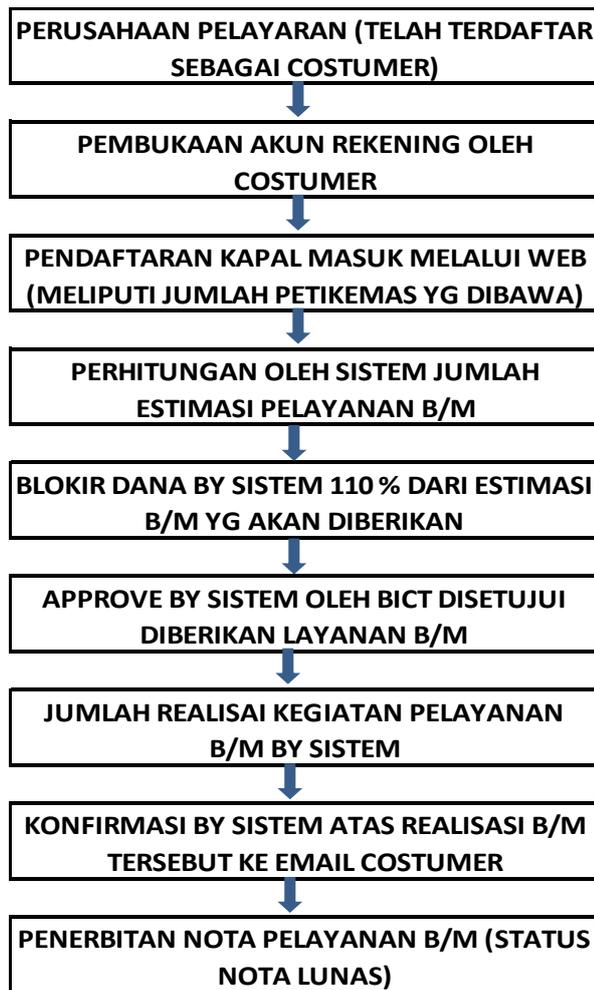
Melihat trend piutang yang terjadi pada perusahaan manajemen mengambil langkah dengan mencoba memanfaatkan perkembangan teknologi pada masa kini, untuk hal tersebut manajemen melakukan penerapan suatu system yang nantinya diharapkan dapat melakukan pengendalian internal

terhadap trend piutang perusahaan yang terjadi selama ini. Sebuah system yang disebut dengan *Host to Host*, awal mula penerapan system ini diberlakukan di bulan April 2017 dan dapat dikatakan suatu keberhasilan. Untuk cara kerja *System Host to Host* dapat dijelaskan secara garis besar sbb :

1. Pendaftaran sebagai Costumer PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) Seluruh costumer meregistrasi ulang sebagai costumer Pelabuhan agar mendapatkan nomor / kode pelanggan, kode / nomor tersebut nantinya digunakan sebagai akses masuk ke web Pelabuhan
2. Pembukaan / pendaftaran akun rekening perusahaan Setiap costumer wajib memiliki akun perusahaan yang mana nantinya, akun tersebut terhubung langsung kepada akun milik pelabuhan (BICT), adapun maksud dari kepemilikan akun tersebut yang terhubung dengan akun pelabuhan (BICT) agar nantinya dapat secara otomatis terpindahbukukan apabila pelayanan telah diberikan.
3. Pendaftaran kapal masuk
Bagi costumer yang kapalnya akan masuk untuk dilayani, terlebih dahulu menginput di web yang disediakan pelabuhan dengan akses masuk kode yang sudah didapatkan dari registrasi awal. Pada tahap ini costumer menginput daftar kegiatan pelayanan meliputi jumlah muatan (container) yang dibawa oleh kapal tersebut ke system.
4. Perhitungan otomatis pada system
Setelah submit atau dengan kata lain selesai penginputan jumlah muatan / pelayanan yang akan didapatkan, secara otomatis system akan menghitung estimasi nominal angka pelayanan tersebut.
5. Pengisian saldo pada rekening yang didaftarkan
Sebelum mensubmit jumlah muatan kapal kesistem costumer telah mendepositkan sejumlah uang pada akun mereka yang telah terhubung kea akun PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT) bertujuan pemblokiran dana saat kapal masuk untuk dilayani.
6. Jumlah saldo yang terblokir / dibekukan
Pada tahap ini saldo yang tersedia pada akun costumer haruslah sebesar seratus sepuluh persen (110 %) dari estimasi pelayanan bongkar muat yang telah dihitung secara system agar kapal dapat dilayani.
7. Warning by email
Costumer akan mendapatkan peringatan atau informasi melalui email costumer sendiri apabila dana mencukupi maupun tdk mencukupi. Apabila dana mencukupi data tersebut akan terkirim ke data pelabuhan untuk mendapatkan persetujuan dan apabila dana tidak mencukupi akan ada informasi untuk menambah saldo pada akun costumer tersebut agar dapat dilayani.
8. Aprove by BICT
Data yang telah diinput oleh costumer tersebut secara otomatis akan masuk ke data pelabuhan untuk mendapatkan persetujuan untuk dberikan pelayanan bongkar muat.
9. Realisasi bongkar muat

10. Setelah kegiatan pelayanan selesai maka akan secara otomatis system memberikan informasi ke costumer dalam bentuk *pra nota pelayanan*, sebelum menjadi nota yang sebenarnya yang mejadi hak costumer
11. Konfirmasi pra nota oleh costumer
Informasi pra nota tersebut diberikan oleh system dengan tempo 1 X 24 jam, hal ini bertujuan untuk cross check atas pelayanan yang telah diberikan. Apabila dalam waktu 1 X 24 jam tidak ada notifikasi keberatan, maka *pra nota* tersebut berubah menjadi nota pelayanan yang sebenarnya dengan status (nota lunas).

Adapun bagan dari kegiatan tersebut secara garis besar dapat digambarkan sbb:



Gambar 3
Sistem Host to Host

berdasarkan data yang penulis dapatkan dan penulis analisa, trend piutang perusahaan cukup menarik, karena dapat dilihat untuk piutang itu sendiri cenderung mengalami peningkatan yang cukup besar sebelum dilakukan penerapan *System Host to Host*. *Host to Host* itu sendiri mulai diuji coba penerapannya pada awal April 2017 setelah melakukan beberapa kali sosialisasi sebelumnya. Sebelum diterapkannya *System Host to Host* di perusahaan, untuk piutang itu sendiri mencapai angka milyaran rupiah, hal tersebut terjadi tiap bulannya, dengan

kata lain ditiap bulannya angka piutang perusahaan selalu diangka milyaran rupiah.

Pada bulan April 2017 sistem host to host mulai di ujicoba untuk diaplikasikan pada pelayanan bongkar muat kapal dan hasilnya cukup memuaskan, perkembangannya dapat dilihat pada bulan April (*awal penerapan system host to host*) dari angka 18 Milyaran rupiah untuk jumlah piutang di Maret 2017, turun menjadi 4 Milyaran rupiah di bulan April 2017 (*awal uji coba penerapan system host to host*), lalu mengalami hal yang lebih baik dibulan-bulan selanjutnya. Untuk piutang usaha perusahaan setelah adanya penerapan *System Host to Host* menjadi jauh lebih baik karena dapat dilihat, sampai dengan saat ini (bulan Januari 2018) angka piutang usaha hanya pada kisaran ratusan juta rupiah (bahkan puluhan juta rupiah).

Walaupun hal tersebut merupakan perbaikan dalam hal pengendalian internal atas piutang pada perusahaan, namun dapat dikatakan hasil yang diharapkan belumlah hasil yang maksimal yang didapatkan, dikarenakan berdasarkan konsep awal dari system host to host itu sendiri seharusnya piutang dikisaran angka nol (nihil).

Adapun data piutang perusahaan setelah penerapan system Host to Host dapat digambarkan sbb:

Tabel 2
Piutang Perusahaan Setelah Penerapan Host to Host

NO	BULAN	SALDO PIUTANG
		SESUDAH HOST TO HOST
1	APRIL 2017	4.149.289.024
2	MEI 2017	732.021.739
3	JUNI 2017	55.550.549
4	JULI 2017	12.857.743
5	AGUSTUS 2017	4.482.755
6	SEPTEMBER 2017	56.178.476
7	OKTOBER 2017	6.461.927
8	NOPEMBER 2017	35.933.258
9	DESEMBER 2017	30.423.020
10	JANUARI 2018	49.220.785

Berdasarkan efektifitas dan pengendalian yang terjadi setelah penerapan system *Host to Host* dapat dilihat berdasarkan beberapa unsur pengendalian seperti dibawah ini :

1) Lingkungan Pengendalian

Dengan diterapkannya sistem *Host to Host* terjadi perubahan dalam hal lingkungan pengendalian dikarenakan untuk wewenang dan tanggung jawab dari prosedur pemberian pelayanan lebih terkontrol, dikarenakan setiap individu memiliki otoritas masing-masing dalam pemberian layanan jasa melalui system *Host to Host* dengan menggunakan password pribadi dan dikontrol oleh satu admin pada bidang tersebut.

2) Penaksiran Resiko

Dalam hal penaksiran resiko lebih dapat terkontrol dikarenakan setiap costumer telah ditetapkan nominal dana yang harus tersedia sebelum diberikan layanan jasa oleh perusahaan, sehingga dengan ketentuan seperti itu untuk jumlah piutang perusahaan lebih dapat dikendalikan.

3) Aktivitas Pengendalian

Dengan diterapkannya sistem *Host to Host* terjadi perubahan dalam hal pemberian layanan jasa yaitu pelayanan jasa telah dilakukan secara system tanpa adanya pencatatan manual lagi dan lebih dapat dikendalikan dikarenakan setiap pemegang atau *user* pelaksana system, telah diatur dan ditentukan oleh perusahaan, sehingga akan meminimalisir kekeliruan ataupun kehilangan data.

4) Transparansi

Dalam hal transparansi data dengan penerapan system *Host to host*, data yang dihasilkan jauh lebih akurat dikarenakan didapat bersumber langsung dari system dan setiap costumer turut diikutsertakan dalam hal kegiatan pelayanan yang diberikan perusahaan, yaitu adanya kesempatan melalui system untuk dikonfirmasi kembali kepada *costumer* setelah jasa layanan diberikan yaitu dalam kurun waktu 1x24 jam.

5) Informasi dan Komunikasi

Dengan penerapan system *Host to Host* informasi dan komunikasi secara cepat dan akurat bisa didapatkan oleh setiap pihak yang membutuhkan, dikarenakan informasi tersebut diperoleh langsung dari system tersebut, dan setiap costumer juga berhak memberikan saran dan masukan bahkan keluhan apabila terdapat kendala-kendala dalam pemberian layanan oleh perusahaan.

6) Pemantauan

Dengan penerapan system *Host to Host* setiap aktivitas yang berkaitan dengan layanan B/M untuk jasa pelayanan kepelabuhanan lebih dapat terkontrol, hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa aspek yang terlihat seperti : pemberian jasa pelayanan lebih tersistem dengan memberikan otorisasi hanya kepada pegawai yang berkompeten, jumlah piutang pada perusahaan dapat lebih terkontrol dan terkendali seperti dapat dilihat pada tabel pembahasan sebelumnya.

Dapat ditarik secara garis besar bagaimana system *Host to Host* yang diterapkan perusahaan dapat dikatakan cukup efektif dan mendekati hasil yang diharapkan oleh perusahaan dikarenakan dapat dilihat untuk perkembangan Performa piutang itu sendiri sebelum penerapan system *Host to Host* trend nya selalu meningkat, dengan gambaran diangka Milyaran rupiah, setelah penerapan *Host to Host* untuk piutang itu sendiri dapat dikendalikan dengan kisaran angka ratusan juta, bahkan puluhan juta saja, disebabkan pemblokiran dana costumer dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Walaupun sebenarnya konsep awal dari penerapan system ini seharusnya kisaran performa piutang perusahaan dalam kisaran nol rupiah atau nihil, namun hal tersebut belum dapat terwujud sebagaimana mestinya yang diharapkan perusahaan, dikarenakan pemberian pelayanan juga merupakan komitmen perusahaan terhadap perkembangan ekonomi wilayah, dan merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh perusahaan sebagai pioneer pendistribusian komoditi ekspor impor dengan skala secara nasional maupun internasional. Menimbang hal lain yang juga perusahaan harus dapat menciptakan *low cost* terhadap pihak pelayanan guna mempercepat peredaran

komoditi-komoditi tersebut agar berefek menjadi tercontrolnya harga komoditi-komoditi terutama komoditi pokok nasional.

5. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Adapun hasil yang diperoleh setelah diterapkannya system *Host to Host* sebagai alat pengendalian internal atas piutang yaitu :

1. Dengan penerapan system *Host to Host* pengendalian internal terhadap trend piutang yang selama ini meningkat dapat dikendalikan dan terkontrol jauh lebih baik dengan kata lain system ini jelas lebih efektif dalam hal pengendalian piutang pada perusahaan.
2. Penerapan system *Host to Host* menjadikan layanan jauh lebih baik dan transparan dikarenakan customer diikutsertakan terlibat dalam aktivitas pelayanan B/M, hal ini merupakan salah satu unsur dari pengendalian itu sendiri.
3. Data yang dihasilkan jauh lebih cepat dan akurat dikarenakan langsung didapat dari system dengan kata lain data yang dihasilkan jauh lebih *real time*.
4. Sebagai alat pengendalian internal atas piutang system *Host to Host* cukup dapat diandalkan mendekati dengan harapan yang diinginkan oleh perusahaan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan saran sebagai bahan masukan bagi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), antara lain :

1. Komitmen manajemen dalam penerapan system *Host to Host* harus diperkuat sehingga menjadikan kondisi perusahaan jauh lebih baik sesuai yang perusahaan harapkan
2. Sosialisasi secara menyeluruh dari segala aspek baik internal maupun eksternal lebih di tingkatkan
3. Terus mengembangkan system-sistem lain di dalam bisnis perusahaan sebagai alat kerja dalam perusahaan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan ke arah yang jauh lebih baik, sebagaimana visi perusahaan yaitu menjadi nomor satu di bisnis kepelabuhanan di Indonesia serta mencapai misi perusahaan yaitu menyediakan jasa kepelabuhanan yang terintegrasi, berkualitas, dan bernilai tambah untuk memacu pertumbuhan ekonomi wilayah.

Referensi

- Juliansyah Noor (2010) “Metodologi Penelitian Skripsi”. Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Kharisma Putra Utama. Jakarta.
- Anthony, Robert N., Govindarajan, Vijay (2005). “Sistem Pengendalian Manajemen”. Edisi 11, Salemba Empat Jakarta.
- Arens, Alvin A., Elder Randal J., Beasley, Mark S (2004) “Auditing and Assurance Service-An Intergrated”. Alih Bahasa Tim Dejacarta. Edisi 9. Indeks. Jakarta

- Carls S Warren., Reeves James M., Fess, Philip E (2005) “Accounting 21 Edition”. Penerjemah Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan, Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta.
- Dedhi Sulistiawan, dan Yie Ke Feliana (2006) “Akuntansi Keuangan Menengah I”. Edisi 1, Banyumedia. Malang.
- Gamatechno Campus Suite dan Campuz (2016) “System Host to Host”. Penerjemah Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan, Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta.
- Hall, James. A. (2007). “Accounting Information System”. Penerjemah Dwi Fitriyani dan Deny Kuary Anos. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasan (2012) “Macam – macam Teknik Pengumpulan Data”. Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2001) “Standar Profesional Akuntan Publik”. Cetakan 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., and Warfield, Terry D. (2008) “Akuntansi Intermediate”. Edisi 12. Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono (2014) “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono (2015). “Metode Penelitian Bisnis”. Alfabeta. Bandung.
- Romney, Marshall B., and Steinbert, Paul Jhon. 2006 “Sistem Informasi Akuntansi “. Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi 2001 “Sistem Akuntansi “. Salemba Empat. Jakarta
- Widjajanto, Nugroho. 2001 “Sistem Informasi Akuntansi”. Erlangga. Jakarta
- Muhammad Fitriadi. 2013. “Pembuatan Aplikasi Pengelolaan Data Sistem Pembayaran SPP Host to Host Berbasis Web Dengan Menggunakan Java ervlet dan MySQL”. Universitas Syiah Kuala. Aceh
- Vebi Puput Kurniawan. 2013. “Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik. Jawa Timur.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012) “Standar Akuntansi Keuangan”. Jakarta : IAI Universitas Indonesia. 2012. *Host to Host Payment System '06* [online] tersedia : <http://www.ppsi.ui.ac.id/host2host/> [12 Juni 2012]
<http://www.teorikomputer.com/2015/03/pengertian-dan-fungsi-host-to-host.html>